Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



PEMBERITAAN KAMPUNG NELAYAN MERAH PUTIH DI KOTA GORONTALO PADA AKUN TIKTOK TRIBUN GORONTALO (ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT N. ENTMAN)

Mohamad Harfy Alfareza Kaida[1], Sumarjo[2] , Ramansyah[3]
Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jendral Sudirman, No. 6, Dulalowo Timur, Kec Kota Tengah, Kota Gorontalo[1-3]

ARTICLE INFO

Article history:
Received November 2026
Revised November 2026
Accepted November 2026
Available November 2026

mohamad10_s1komunikasi@mahasiswa.ung.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis framing pemberitaan Kampung Nelayan Merah Putih (KNMP) di Kota Gorontalo pada akun TikTok Tribun Gorontalo menggunakan model framing Robert N. Entman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuh konten TikTok sebagai unit analisis yang mencakup periode pra-peresmian, peresmian, dan pasca-peresmian. Data dikumpulkan melalui dokumentasi terhadap judul, narasi, visual, teks layar, audio, *caption*, dan struktur konten, kemudian dianalisis menggunakan empat elemen framing Entman, yaitu define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan framing sesuai perkembangan peristiwa, yaitu dari framing kesiapan pembangunan pada tahap pra-peresmian, komitmen pemerintah dan antusiasme masyarakat pada tahap peresmian, hingga persoalan fasilitas dan kebutuhan nelayan yang belum terealisasi pada tahap pasca-peresmian. Pergeseran tersebut membentuk pola "kesiapan–komitmen–persoalan" dan paling terlihat pada elemen define problems serta diagnose causes, sedangkan treatment recommendation pada tahap pasca-peresmian masih belum menunjukkan solusi yang kuat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan audiovisual di TikTok tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun konstruksi realitas melalui seleksi dan penonjolan narasi, visual, teks, dan unsur audiovisual lainnya.

Kata Kunci: Framing, Kampung Nelayan Merah Putih, TikTok, Tribun Gorontalo, Robert N. Entman.

ABSTRACT

This study aims to analyze the framing of news coverage on Kampung Nelayan Merah Putih (KNMP) in Gorontalo City on the Tribun Gorontalo TikTok account using Robert N. Entman's framing model. This study employs a descriptive qualitative approach, with seven TikTok news contents covering the pre-inauguration, inauguration, and post-inauguration periods as the units of analysis. Data were collected through documentation of titles, narratives, visuals, on-screen text, audio, *caption*s, and content structure, and analyzed using Entman's four framing elements: define problems, diagnose causes, make moral judgment, and treatment recommendation. The findings reveal a shift in framing following the development of events. During the pre-inauguration stage, KNMP was framed as a development program ready for inauguration; during the inauguration period, coverage emphasized the President's visit, public enthusiasm, and the government's

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



commitment to fishermen; while in the post-inauguration period, the framing shifted toward facility-related issues and fishermen's unmet needs. This shift formed a pattern of "readiness–commitment–problems." The most significant changes appeared in the define problems and diagnose causes elements, while treatment recommendation in the post-inauguration stage did not yet present strong solutions. This study shows that audiovisual news on TikTok not only delivers information but also constructs reality through the selection and emphasis of narratives, visuals, text, and other audiovisual elements.

Keywords: Framing, Kampung Nelayan Merah Putih, Robert N. Entman, TikTok, Tribun Gorontalo

PENDAHULUAN

Ruang informasi masyarakat saat ini semakin banyak dibentuk oleh media digital. Berita tidak lagi hanya ditemukan melalui surat kabar, televisi, radio, atau portal berita, tetapi juga hadir dalam bentuk video singkat yang muncul di beranda pengguna. Situasi ini membuat masyarakat sering memperoleh informasi secara cepat, ringkas, dan visual melalui media sosial. Dalam konteks tersebut, media sosial tidak hanya menjadi ruang hiburan, tetapi juga berkembang sebagai ruang penyebaran informasi dan pemberitaan. Zunianantа, (2021) menjelaskan bahwa media sosial merupakan medium berbasis internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi, berbagi informasi, membangun jaringan sosial, serta membentuk ruang komunikasi virtual. Salah satu bentuk media baru yang menonjol dalam kehidupan masyarakat saat ini adalah TikTok. Pada awalnya dikenal sebagai platform hiburan berbasis video pendek, TikTok kini juga dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran informasi, edukasi, promosi, hingga pemberitaan.

Dataloka.id (2025) mencatat bahwa jumlah pengguna TikTok Di Indonesia, TikTok menempati posisi pertama dengan sekitar 180 juta pengguna pada Oktober 2025. Perkembangan fungsi tersebut menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi salah satu saluran distribusi informasi yang memungkinkan masyarakat mengakses berbagai isu aktual, termasuk peristiwa lokal dan informasi publik.

Karakteristik video pendek yang memadukan visual, audio, teks, dan narasi menjadikan TikTok sebagai ruang yang menarik untuk mengkaji bagaimana media mengonstruksi dan menyajikan suatu isu kepada khalayak.



Gambar. 1. Data Pengguna TikTok Global dan Indonesia Okt 2025
Sumber :
https://dataloka.id/humaniora/5190/

Salah satu media lokal yang mengadopsi pola distribusi berita melalui media sosial adalah Tribun Gorontalo melalui akun TikTok resminya. Akun tersebut menyajikan berbagai informasi mengenai isu lokal di Provinsi Gorontalo, termasuk pemberitaan Kampung Nelayan Merah Putih (KNMP) Kota Gorontalo. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyampaian

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



berita di media sosial tidak hanya berkaitan dengan penyebaran informasi, tetapi juga dengan bagaimana media memilih dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa. Eriyanto (2022) menjelaskan bahwa berita pada dasarnya merupakan hasil konstruksi media karena media melakukan proses seleksi terhadap fakta dan menentukan aspek mana yang dianggap penting untuk ditampilkan kepada khalayak.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap konten TikTok Tribun Gorontalo, pemberitaan KNMP menunjukkan perubahan penekanan pada setiap tahapan peristiwa. Pada fase pra-peresmian, Tribun Gorontalo menonjolkan kesiapan KNMP melalui konten "Gubernur Gorontalo Tinjau Langsung! KNMP Siap Diresmikan Presiden". Pada fase peresmian, pemberitaan beralih pada kedatangan Presiden dan bantuan bagi nelayan. Sementara pada fase pasca-peresmian, pemberitaan mulai menyoroti persoalan fasilitas, seperti pondasi shelter yang diberitakan nyaris ambruk dan rencana pembangunan SPBU. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peristiwa yang sama dapat dikonstruksi melalui penekanan yang berbeda sesuai dengan aspek yang dipilih media.

Perubahan penekanan isu tersebut menjadi penting untuk dikaji karena memperlihatkan bahwa pemberitaan mengenai KNMP tidak disajikan dalam satu pola yang sepenuhnya sama. Dengan demikian, perubahan isu tersebut dapat menunjukkan bagaimana media menentukan aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk ditempatkan sebagai informasi yang utama. Oleh karena itu, perubahan penekanan dalam pemberitaan KNMP perlu dikaji bukan hanya berdasarkan isi informasinya, tetapi juga berdasarkan bagaimana media membingkai realitas tersebut melalui konten TikTok.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemberitaan di TikTok tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengonstruksi realitas melalui pemilihan fakta, visual, narasi, dan penyusunan pesan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori framing Robert N. Entman (1993), yang menjelaskan bahwa framing merupakan proses menyeleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas sehingga memengaruhi cara khalayak mendefinisikan masalah (*define problems*), menentukan penyebab (*diagnose causes*), memberikan penilaian moral (*make moral judgement*), dan menawarkan penyelesaian (*treatment recommendation*). Model ini dinilai relevan karena mampu menganalisis proses pembingkaian pada konten berita TikTok yang menggabungkan unsur verbal dan audiovisual. Keempat elemen tersebut dapat digunakan untuk melihat bagaimana Tribun Gorontalo mendefinisikan persoalan KNMP, menempatkan aktor atau penyebab tertentu, memberikan penilaian terhadap kondisi yang diberitakan, serta menampilkan atau mengarahkan solusi atas persoalan yang muncul.

Meskipun analisis framing dengan model Robert N. Entman telah banyak diterapkan, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada media daring berbasis teks, seperti portal berita dan surat kabar digital. Sebaliknya, kajian framing terhadap konten pemberitaan di TikTok masih relatif terbatas, khususnya penelitian yang menganalisis video pendek sebagai teks komunikasi audiovisual yang memadukan visual, narasi, teks layar, *caption*, dan audio. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan kajian framing pada platform TikTok, terutama dalam konteks pemberitaan media lokal mengenai isu pembangunan daerah.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk mengkaji pemberitaan Kampung Nelayan Merah Putih (KNMP) Kota Gorontalo pada akun TikTok Tribun

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Gorontalo. Penelitian ini secara khusus memfokuskan analisis framing pada pemberitaan isu pembangunan daerah oleh media lokal melalui TikTok, dengan objek pemberitaan Kampung Nelayan Merah Putih Kota Gorontalo yang dikaji secara lintas fase pra-peresmian, peresmian, dan pasca-peresmian. Penelitian akan mengidentifikasi informasi yang disampaikan melalui narasi atau *caption*, tetapi juga menganalisis bagaimana visual, teks pada layar, judul, audio, dan urutan penyajian digunakan dalam membangun empat elemen framing Robert N. Entman.

Penelitian ini tidak menganalisis persepsi atau respons audiens terhadap konten TikTok, algoritma TikTok, tingkat engagement, maupun efektivitas pemberitaan. Fokus penelitian hanya pada konstruksi framing yang dilakukan oleh Tribun Gorontalo terhadap isu KNMP melalui konten TikTok yang menjadi unit analisis penelitian. Selain itu, penelitian ini melihat pemberitaan KNMP secara lintas fase, yaitu pra-peresmian, peresmian, dan pasca-peresmian, sehingga dapat mengidentifikasi perubahan penekanan pemberitaan dalam perkembangan suatu isu pembangunan daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan Kampung Nelayan Merah Putih (KNMP) Kota Gorontalo pada akun TikTok Tribun Gorontalo menggunakan model Robert N. Entman yang meliputi *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment,* dan *Treatment Recommendation*. Penelitian difokuskan pada pemberitaan KNMP dalam fase pra-peresmian, peresmian, dan pasca-peresmian untuk mengetahui bagaimana Tribun Gorontalo memilih dan menonjolkan aspek tertentu dalam mengonstruksi pemberitaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang dibangun media dalam pemberitaan Kampung Nelayan Merah Putih (KNMP) Kota Gorontalo.

Objek penelitian adalah konten pemberitaan KNMP pada akun TikTok Tribun Gorontalo. Unit analisis penelitian berupa tujuh video pemberitaan yang secara langsung membahas KNMP. Ketujuh konten tersebut dikelompokkan ke dalam tiga tahap perkembangan peristiwa, yaitu tahap pra-peresmian, hari peresmian, dan pasca-peresmian.

Data primer penelitian berupa judul video, narasi, teks layar, visual, audio, *caption*, tanggal unggahan, dan struktur penyajian konten. Sementara itu, data sekunder berupa artikel, dokumen pendukung, serta literatur yang digunakan untuk memahami konteks peristiwa.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Setiap konten diamati secara berulang dan didokumentasikan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk framing pemberitaan.

Analisis data dilakukan menggunakan model framing Robert N. Entman yang terdiri atas empat perangkat analisis:

1. *Define Problems*, yaitu bagaimana media mendefinisikan peristiwa atau persoalan utama.
2. *Diagnose Causes*, yaitu bagaimana media menjelaskan aktor atau faktor penyebab suatu persoalan.
3. *Make Moral Judgment*, yaitu bagaimana media memberikan penilaian terhadap peristiwa atau pihak tertentu.
4. *Treatment Recommendation*, yaitu bagaimana media menampilkan solusi

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



atau arah penyelesaian terhadap persoalan.

Hasil analisis kemudian dibandingkan antarperiode untuk mengetahui perubahan konstruksi framing pemberitaan KNMP dari tahap pra-peresmian hingga pasca-peresmian.

Tabel 1. Data Konten Pemberitaan yang Dianalisis

No.	Judul Konten	Tahap	Tanggal
1	Gubernur Gorontalo Tinjau Langsung! KNMP Siap Diresmikan Presiden	Pra-peresmian	7 Mei 2026
2	RI 1 Mau Datang?! KNMP Gorontalo Siap Sambut	Pra-peresmian	8 Mei 2026
3	Bantu Nelayan! RI 1 Bakal Sediakan 1.582 Kapal Ikan	Peresmian	12 Mei 2026
4	Baru Diresmikan RI 1! Pondasi di Shelter KNMP Nyaris Roboh?	Pasca-peresmian	19 Mei 2026
5	Baru Diresmikan RI 1! Pondasi Shelter di KNMP Nyaris Ambruk	Pasca-peresmian	20 Mei 2026
6	Nelayan Tagih Janji SPBU KNMP di Hadapan Wapres Gibran	Pasca-peresmian	20 Juni 2026
7	Konten pemberitaan tambahan mengenai perkembangan KNMP	Pasca-peresmian	Periode penelitian

Sumber: Data Penelitian (Kaida, 2026)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis framing pemberitaan Kampung Nelayan Merah Putih (KNMP) Kota Gorontalo pada akun TikTok Tribun Gorontalo. Objek penelitian terdiri atas tujuh konten pemberitaan yang dipilih secara purposif berdasarkan keterkaitannya dengan perkembangan peristiwa KNMP, mulai dari periode sebelum peresmian, saat peresmian, hingga setelah peresmian.

Ketujuh konten tersebut dianalisis menggunakan model framing Robert N. Entman yang terdiri atas empat elemen, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Analisis dilakukan terhadap unsur-unsur pemberitaan yang terdapat dalam konten TikTok, seperti judul, narasi, visual, teks layar, serta konteks peristiwa yang ditampilkan.

Pemilihan tujuh konten juga mempertimbangkan perkembangan isu KNMP. Dua konten pertama memperlihatkan framing mengenai kesiapan KNMP menjelang peresmian. Dua konten berikutnya menampilkan momentum peresmian melalui antusiasme masyarakat dan komitmen pemerintah terhadap nelayan. Sementara itu, tiga konten terakhir menunjukkan perubahan fokus pemberitaan setelah peresmian, khususnya mengenai persoalan fasilitas dan tuntutan masyarakat terhadap realisasi janji pemerintah.

Tabel 1. Data Konten Pemberitaan yang Dianalisis

No	Judul Konten	Periode	Tanggal	Tayangan
1	Gubernur Gorontalo Tinjau Langsung!	Sebelum peresmian	07 Mei 2026	10,6 ribu

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

	KNMP Siap Diresmikan Presiden				
2	RI 1 Mau Datang?! KNMP Gorontalo Siap Sambut	Sebelum peresmian	08 Mei 2026		36,1 ribu
3	Riuh Momen Warga 'Serbu' Prabowo, Rebutan Salaman	Saat peresmian	09 Mei 2026		52 ribu
4	Bantu Nelayan! RI 1 Bakal Sediakan 1.582 Kapal Ikan	Hari/periode peresmian	12 Mei 2026		15,1 ribu
5	Baru Diresmikan RI 1! Pondasi di Shelter KNMP Nyaris Roboh?	Setelah peresmian	19 Mei 2026		12 ribu
6	Baru Diresmikan RI 1! Pondasi Shelter di KNMP Nyaris Ambruk	Setelah peresmian	20 Mei 2026		8,7 ribu
7	Nelayan Tagih Janji SPBU KNMP di Hadapan Wapres Gibran	Setelah peresmian	20 Juni 2026		8,7 ribu

Sumber: (Kaida), 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, konten dengan jumlah tayangan tertinggi adalah konten ketiga, yaitu *"Riuh Momen Warga 'Serbu' Prabowo, Rebutan Salaman"* dengan 52 ribu tayangan. Konten tersebut juga memiliki jumlah interaksi yang lebih tinggi dibandingkan beberapa konten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran Presiden dan antusiasme masyarakat menjadi salah satu aspek yang memiliki nilai berita tinggi dalam pemberitaan KNMP.

Sementara itu, konten kelima, keenam, dan ketujuh menunjukkan perubahan isu setelah peresmian. Apabila pada tahap awal pemberitaan lebih banyak menonjolkan kesiapan pembangunan dan momentum kedatangan Presiden, maka setelah peresmian fokus pemberitaan mulai bergeser pada kondisi fasilitas dan tuntutan masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan operasional KNMP.

B. Analisis Framing Konten 1

"Gubernur Gorontalo Tinjau Langsung! KNMP Siap Diresmikan Presiden"



Gambar 2. Screenshot Pemberitaan 1
Sumber: https://vt.TikTok.com/ZSxHp1nj2/

Konten pertama diunggah pada 07 Mei 2026, sebelum peresmian KNMP. Konten dipilih karena memperlihatkan framing awal mengenai KNMP sebagai program pembangunan yang telah siap untuk diresmikan oleh Presiden.

Tabel 2. Analisis Framing Konten 1 Berdasarkan Model Robert N. Entman

Elemen Framing	Hasil Analisis
Define Problems	KNMP didefinisikan sebagai program pembangunan yang sedang memasuki tahap kesiapan menjelang peresmian Presiden.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Diagnose Causes	Kesiapan KNMP dikaitkan dengan proses peninjauan dan persiapan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.
Make Moral Judgment	Pemerintah ditampilkan secara positif sebagai pihak yang memastikan kesiapan pembangunan.
Treatment Recommendation	Penyelesaian diarahkan pada penyempurnaan persiapan dan kesiapan kawasan menjelang peresmian.

Sumber: (Kaida), 2026.

Pada elemen *define problems*, konten ini mendefinisikan KNMP sebagai kawasan pembangunan yang telah siap memasuki tahap peresmian. Fokus utama bukan pada persoalan pembangunan, melainkan pada kesiapan kawasan. Penggunaan frasa "siap diresmikan Presiden" menjadi penekanan utama yang membangun persepsi positif terhadap kondisi KNMP.
Pada elemen *diagnose causes*, kesiapan KNMP dikaitkan dengan aktivitas peninjauan langsung oleh Gubernur Gorontalo dan proses persiapan yang dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah ditempatkan sebagai aktor utama dalam memastikan pembangunan berjalan sesuai dengan agenda peresmian.
Pada elemen *make moral judgment*, pemberitaan memberikan penilaian positif terhadap kesiapan pembangunan. Peninjauan langsung oleh pemerintah membangun kesan bahwa pembangunan KNMP memperoleh perhatian dan pengawasan.
Pada elemen *treatment recommendation*, solusi tidak ditampilkan sebagai penyelesaian terhadap persoalan tertentu, tetapi lebih diarahkan pada penyempurnaan persiapan agar KNMP dapat diresmikan sesuai rencana.
Secara keseluruhan, konten pertama membingkai KNMP sebagai program pembangunan yang siap dan berhasil dipersiapkan menjelang peresmian.

C. Analisis Framing Konten 2

"RI 1 Mau Datang?! KNMP Gorontalo Siap Sambut"



Gambar 3. Screenshot Pemberitaan 2
Sumber: https://vt.TikTok.com/ZSXnUBto5/

Konten kedua diunggah pada 08 Mei 2026 atau satu hari setelah konten pertama. Konten ini memperoleh 36,1 ribu tayangan, 474 likes, 1 komentar, 29 kali disimpan, dan 45 kali dibagikan.
Konten ini dipilih karena menonjolkan rencana kedatangan Presiden sebagai nilai berita utama dalam pemberitaan KNMP.

Tabel 3. Analisis Framing Konten 2
Berdasarkan Model Robert N. Entman

Elemen Framing	Hasil Analisis
Define Problems	Fokus peristiwa didefinisikan sebagai kesiapan KNMP dalam menyambut kedatangan Presiden.
Diagnose Causes	Kesiapan kawasan dikaitkan dengan persiapan menjelang agenda kunjungan Presiden.
Make Moral Judgment	Kehadiran Presiden diposisikan sebagai peristiwa penting yang meningkatkan nilai dan perhatian terhadap KNMP.
Treatment Recommendation	Arah penyelesaian terletak pada kesiapan kawasan dan kelancaran penyambutan Presiden.

Sumber: (Kaida), 2026.

Pada elemen *define problems*, konten ini menempatkan kedatangan Presiden sebagai fokus utama. KNMP dibingkai sebagai kawasan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

yang sedang mempersiapkan diri untuk menyambut RI 1.
Penggunaan frasa "RI 1 Mau Datang?!" memberikan penonjolan terhadap unsur kejutan dan pentingnya peristiwa. Dengan demikian, nilai berita tidak hanya berasal dari pembangunan KNMP, tetapi juga dari keterlibatan langsung Presiden dalam agenda tersebut.
Pada elemen *diagnose causes*, kesiapan KNMP diposisikan sebagai konsekuensi dari adanya agenda kunjungan Presiden. Kedatangan Presiden menjadi faktor yang memperkuat intensitas persiapan kawasan.
Pada elemen *make moral judgment*, kehadiran Presiden secara tidak langsung memberikan legitimasi simbolik terhadap KNMP. Peresmian oleh Presiden membangun kesan bahwa KNMP merupakan program yang penting dan memperoleh perhatian pemerintah pusat.
Pada elemen *treatment recommendation*, pemberitaan mengarahkan perhatian pada kesiapan dan kelancaran agenda penyambutan Presiden.
Secara keseluruhan, konten kedua memperkuat framing KNMP sebagai program yang penting melalui penonjolan kedatangan Presiden.

D. Analisis Framing Konten 3

"Riuh Momen Warga 'Serbu' Prabowo, Rebutan Salaman"



Gambar 4. Screenshot Pemberitaan 3
Sumber: https://vt.TikTok.com/ZSxHpBkDp/

Konten ketiga diunggah pada 09 Mei 2026 pada saat momentum peresmian. Konten ini memperoleh 52 ribu tayangan, 1.377 likes, 12 komentar, 86 kali disimpan, dan 72 kali dibagikan.
Konten ini memiliki jumlah tayangan dan interaksi tertinggi di antara tujuh konten yang dianalisis. Konten dipilih karena menonjolkan antusiasme masyarakat terhadap kehadiran Presiden Prabowo.

Tabel 4. Analisis Framing Konten 3 Berdasarkan Model Robert N. Entman

Elemen Framing	Hasil Analisis
Define Problems	Peristiwa didefinisikan melalui tingginya antusiasme masyarakat terhadap kehadiran Presiden.
Diagnose Causes	Antusiasme masyarakat dikaitkan dengan kehadiran langsung Presiden dalam momentum peresmian.
Make Moral Judgment	Kehadiran Presiden diposisikan sebagai momentum yang memperoleh perhatian dan respons positif masyarakat.
Treatment Recommendation	Tidak terdapat rekomendasi penyelesaian secara langsung karena fokus konten berada pada peristiwa dan respons masyarakat.

Sumber: (Kaida), 2026.

Pada elemen *define problems*, konten ini tidak membingkai peresmian KNMP sebagai persoalan pembangunan, melainkan sebagai peristiwa publik yang ditandai oleh tingginya antusiasme masyarakat.
Frasa "warga serbu Prabowo" dan "rebutan salaman" memberikan penonjolan terhadap kedekatan masyarakat dengan Presiden. Visual dan narasi yang menampilkan kerumunan masyarakat menjadi bagian penting dalam membangun framing mengenai tingginya perhatian publik.
Pada elemen *diagnose causes*, antusiasme tersebut dikaitkan dengan kehadiran langsung Presiden. Kehadiran tokoh nasional menjadi

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

faktor utama yang membentuk respons masyarakat.

Pada elemen *make moral judgment*, antusiasme masyarakat membangun kesan positif terhadap momentum peresmian. Peristiwa tersebut dikonstruksikan sebagai kegiatan yang memperoleh perhatian luas dari masyarakat.

Sementara itu, *treatment recommendation* tidak menjadi elemen dominan dalam konten karena pemberitaan lebih berorientasi pada peristiwa dan respons masyarakat.

Secara keseluruhan, konten ketiga membingkai peresmian KNMP melalui perspektif antusiasme publik terhadap kehadiran Presiden.

E. Analisis Framing Konten 4

"Bantu Nelayan! RI 1 Bakal Sediakan 1.582 Kapal Ikan"



Gambar 5. Screenshot Pemberitaan 4
Sumber: https://vt.TikTok.com/ZSxHpLJ7u/

Konten keempat diunggah pada periode peresmian KNMP, yaitu 12 Mei 2026. Konten memperoleh 15,1 ribu tayangan, 147 likes, 2 komentar, 16 kali disimpan, dan 44 kali dibagikan.

Konten ini dipilih karena membingkai KNMP sebagai bagian dari komitmen pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui penyediaan sarana perikanan.

Tabel 5. Analisis Framing Konten 4 Berdasarkan Model Robert N. Entman

Elemen Framing	Hasil Analisis
Define Problems	Persoalan didefinisikan sebagai kebutuhan peningkatan kesejahteraan dan sarana pendukung bagi nelayan.
Diagnose Causes	Kebutuhan tersebut dikaitkan dengan keterbatasan sarana yang menunjang aktivitas nelayan.
Make Moral Judgment	Pemerintah dikonstruksikan sebagai pihak yang menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan nelayan.
Treatment Recommendation	Penyediaan 1.582 kapal ikan ditampilkan sebagai solusi untuk mendukung aktivitas dan kesejahteraan nelayan.

Sumber: (Kaida), 2026.

Pada elemen *define problems*, fokus pemberitaan bergeser dari kesiapan peresmian menuju kebutuhan masyarakat nelayan. Persoalan yang ditonjolkan adalah kebutuhan terhadap sarana yang dapat mendukung aktivitas perikanan.

Pada elemen *diagnose causes*, persoalan dikaitkan dengan keterbatasan sarana pendukung nelayan. Dengan demikian, bantuan kapal ditempatkan sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut.

Pada elemen *make moral judgment*, pemerintah ditampilkan secara positif sebagai pihak yang memberikan perhatian terhadap kesejahteraan nelayan. Janji penyediaan kapal membangun framing mengenai adanya komitmen pemerintah.

Pada elemen *treatment recommendation*, solusi ditampilkan secara jelas melalui rencana penyediaan 1.582 kapal ikan.

Konten ini menunjukkan framing yang lebih substantif karena tidak hanya menampilkan momentum peresmian, tetapi juga menghubungkan KNMP dengan kebijakan peningkatan kesejahteraan nelayan.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



F. Analisis Framing Konten 5

"Baru Diresmikan RI 1! Pondasi di Shelter KNMP Nyaris Roboh?"



Gambar 6. Screenshot Pemberitaan 5
Sumber: https://vt.TikTok.com/ZSxHpqU34/

Konten kelima diunggah pada 19 Mei 2026 setelah peresmian KNMP. Konten memperoleh 12 ribu tayangan, 125 likes, 5 komentar, 16 kali disimpan, dan 16 kali dibagikan.
Konten ini menunjukkan pergeseran framing dari narasi keberhasilan pembangunan menuju sorotan terhadap persoalan infrastruktur pasca-peresmian.

Tabel 6. Analisis Framing Konten 5
Berdasarkan Model Robert N. Entman

Elemen Framing	Hasil Analisis
Define Problems	Persoalan didefinisikan sebagai kondisi pondasi shelter KNMP yang nyaris roboh setelah kawasan diresmikan.
Diagnose Causes	Penyebab persoalan diarahkan pada kondisi infrastruktur yang mengalami kerusakan.
Make Moral Judgment	Kondisi fasilitas yang bermasalah setelah peresmian diposisikan sebagai persoalan yang patut mendapat perhatian.
Treatment Recommendation	Perbaikan dan evaluasi terhadap kondisi infrastruktur menjadi arah penyelesaian yang tersirat.

Sumber: (Kaida), 2026.

Pada elemen *define problems*, konten ini secara jelas menampilkan persoalan fisik bangunan. Penggunaan frasa "baru diresmikan" memberikan kontras antara narasi keberhasilan peresmian dengan munculnya persoalan setelahnya.
Elemen tersebut menjadi penting karena menunjukkan perubahan framing. Sebelum peresmian, KNMP ditampilkan sebagai kawasan yang siap. Namun, setelah peresmian, muncul sorotan mengenai kondisi fasilitas.
Pada elemen *diagnose causes*, penyebab persoalan belum dijelaskan secara mendalam. Konten lebih banyak menonjolkan kondisi pondasi yang bermasalah dibandingkan menjelaskan faktor struktural yang menyebabkan kondisi tersebut.
Pada elemen *make moral judgment*, muncul penilaian implisit bahwa fasilitas yang baru diresmikan seharusnya berada dalam kondisi baik. Oleh karena itu, munculnya persoalan pondasi menjadi hal yang layak memperoleh perhatian.
Pada elemen *treatment recommendation*, arah penyelesaian lebih bersifat tersirat melalui kebutuhan perbaikan dan evaluasi.
Konten kelima menjadi salah satu titik penting dalam perubahan framing pemberitaan KNMP menuju isu persoalan pembangunan.

G. Analisis Framing Konten 6

"Baru Diresmikan RI 1! Pondasi Shelter di KNMP Nyaris Ambruk"



Gambar 7. Screenshot Pemberitaan 6
Sumber: https://vt.TikTok.com/ZSxHp4km6/

Konten keenam diunggah pada 20 Mei 2026. Konten memperoleh 8,7 ribu tayangan, 78

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

likes, 1 komentar, 5 kali disimpan, dan 9 kali dibagikan.

Konten ini memperkuat framing kritis mengenai kondisi fasilitas KNMP setelah diresmikan.

Tabel 7. Analisis Framing Konten 6 Berdasarkan Model Robert N. Entman

Elemen Framing	Hasil Analisis
Define Problems	Masalah didefinisikan sebagai kondisi pondasi shelter KNMP yang nyaris ambruk setelah peresmian.
Diagnose Causes	Penyebab persoalan dikaitkan dengan kondisi fasilitas yang mengalami gangguan atau kerusakan.
Make Moral Judgment	Muncul pertanyaan implisit mengenai kualitas fasilitas yang baru saja diresmikan.
Treatment Recommendation	Perbaikan fasilitas dan evaluasi terhadap kondisi bangunan menjadi solusi yang tersirat.

Sumber: (Kaida), 2026.

Konten keenam memiliki isu yang serupa dengan konten kelima, tetapi penggunaan kata "nyaris ambruk" memberikan penekanan yang lebih kuat terhadap tingkat persoalan.
Pada elemen *define problems*, media menonjolkan persoalan kualitas dan kondisi fisik fasilitas. Penggunaan frasa "baru diresmikan RI 1" kembali menciptakan kontras antara status fasilitas sebagai pembangunan baru dengan kondisi yang mengalami persoalan.
Pada elemen *diagnose causes*, penyebab belum ditampilkan secara mendalam. Konten lebih berorientasi pada kondisi kerusakan dibandingkan investigasi terhadap penyebab yang lebih luas.
Pada elemen *make moral judgment*, muncul penilaian bahwa fasilitas publik yang baru diresmikan seharusnya dapat berfungsi dengan baik. Kondisi tersebut secara implisit menimbulkan pertanyaan mengenai kualitas dan keberlanjutan pembangunan.
Pada elemen *treatment recommendation*, solusi belum dijelaskan secara eksplisit. Namun, kebutuhan terhadap evaluasi dan perbaikan fasilitas menjadi arah penyelesaian yang dapat diidentifikasi.
Konten kelima dan keenam secara bersama-sama memperkuat perubahan framing KNMP dari pembangunan yang sebelumnya dikonstruksikan positif menjadi objek perhatian terhadap persoalan infrastruktur.

H. Analisis Framing Konten 7

"Nelayan Tagih Janji SPBU KNMP di Hadapan Wapres Gibran"



Gambar 8. Screenshot Pemberitaan 7
Sumber: https://vt.TikTok.com/ZSXsvfVnB/

Konten ketujuh diunggah pada 20 Juni 2026. Konten ini memperoleh 8,7 ribu tayangan, 270 likes, 1 komentar, 20 kali disimpan, dan 15 kali dibagikan.
Konten dipilih karena menunjukkan perubahan fokus pemberitaan dari pembangunan fisik menuju tuntutan masyarakat terhadap realisasi janji pemerintah terkait operasional KNMP.

Tabel 8. Analisis Framing Konten 7 Berdasarkan Model Robert N. Entman

Elemen Framing	Hasil Analisis
Define Problems	Masalah didefinisikan sebagai belum terealisasinya kebutuhan operasional nelayan, khususnya SPBU KNMP.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Diagnose Causes	Persoalan dikaitkan dengan belum terealisasinya janji atau fasilitas yang dibutuhkan masyarakat nelayan.
Make Moral Judgment	Tuntutan nelayan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan masyarakat dan realisasi program.
Treatment Recommendation	Realisasi pembangunan atau penyediaan SPBU menjadi solusi utama terhadap tuntutan masyarakat.

Sumber: (Kaida), 2026.

Pada elemen *define problems*, konten ini menunjukkan bahwa persoalan KNMP tidak lagi hanya berkaitan dengan kondisi fisik bangunan. Fokus telah bergeser pada kebutuhan operasional masyarakat nelayan.
Penggunaan kata "tagih janji" menjadi unsur framing yang kuat karena membangun pemaknaan mengenai adanya harapan atau janji yang belum direalisasikan.
Pada elemen *diagnose causes*, persoalan dikaitkan dengan belum terpenuhinya fasilitas yang dibutuhkan masyarakat. Dengan demikian, sumber persoalan tidak lagi berada pada aspek kerusakan fisik, tetapi pada belum terealisasinya kebutuhan operasional.
Pada elemen *make moral judgment*, tuntutan nelayan menunjukkan adanya kesenjangan antara program pembangunan dan kebutuhan nyata masyarakat. Masyarakat nelayan ditempatkan sebagai pihak yang menyampaikan kebutuhan secara langsung kepada pemerintah.
Pada elemen *treatment recommendation*, solusi diarahkan pada realisasi pembangunan atau penyediaan SPBU KNMP sebagai fasilitas yang dibutuhkan masyarakat.
Konten ini menunjukkan framing yang paling berorientasi pada suara masyarakat dibandingkan konten-konten sebelumnya. KNMP tidak lagi hanya dikonstruksikan melalui perspektif pemerintah, tetapi juga melalui tuntutan masyarakat sebagai penerima manfaat pembangunan.

I. Perbandingan Framing Tujuh Konten Pemberitaan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tujuh konten, ditemukan adanya perkembangan framing yang mengikuti perubahan peristiwa KNMP.

Tabel 9. Perbandingan Framing Pemberitaan KNMP

Periode	Konten	Fokus Framing
Sebelum peresmian	Konten 1 dan 2	Kesiapan pembangunan dan kedatangan Presiden
Saat/periode peresmian	Konten 3 dan 4	Antusiasme masyarakat dan komitmen pemerintah terhadap nelayan
Setelah peresmian	Konten 5 dan 6	Persoalan kondisi dan kualitas infrastruktur
Setelah peresmian	Konten 7	Tuntutan masyarakat terhadap realisasi kebutuhan operasional

Sumber: (Kaida), 2026.

Berdasarkan perbandingan tersebut, ditemukan pola perubahan framing sebagai berikut:
Kesiapan Pembangunan → Momentum Peresmian → Komitmen Pemerintah → Persoalan Infrastruktur → Tuntutan Masyarakat
Pada tahap sebelum peresmian, pemberitaan memiliki kecenderungan positif dengan menonjolkan kesiapan KNMP dan kedatangan Presiden. Pada tahap peresmian, framing berfokus pada antusiasme masyarakat serta komitmen pemerintah terhadap kesejahteraan nelayan.
Perubahan paling signifikan terjadi setelah peresmian. Konten kelima dan keenam mulai menampilkan persoalan kondisi infrastruktur. Sementara itu, konten ketujuh memperluas fokus persoalan dari pembangunan fisik menuju kebutuhan operasional masyarakat nelayan.
Berdasarkan model Robert N. Entman, elemen *define problems* menjadi elemen yang mengalami perubahan paling terlihat.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Masalah pada tahap awal tidak dikonstruksikan sebagai persoalan, melainkan sebagai kesiapan pembangunan. Setelah peresmian, masalah mulai didefinisikan secara lebih kritis melalui kondisi fasilitas dan kebutuhan masyarakat.
Elemen *diagnose causes* dalam beberapa konten masih belum berkembang secara mendalam. Pemberitaan lebih banyak menunjukkan kondisi persoalan dibandingkan menjelaskan faktor struktural yang menyebabkan persoalan tersebut.
Pada elemen *make moral judgment*, pemerintah cenderung dikonstruksikan secara positif pada tahap awal dan tahap peresmian. Namun, setelah peresmian, muncul ruang evaluasi melalui pemberitaan mengenai kondisi fasilitas dan tuntutan masyarakat.
Sementara itu, *treatment recommendation* menunjukkan perbedaan antara tahap awal dan akhir. Pada tahap awal, solusi lebih berorientasi pada penyelesaian pembangunan dan pelaksanaan program. Pada tahap akhir, solusi mulai diarahkan pada perbaikan fasilitas dan realisasi kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tujuh konten pemberitaan Kampung Nelayan Merah Putih Kota Gorontalo pada akun TikTok Tribun Gorontalo menggunakan model framing Robert N. Entman, dapat disimpulkan bahwa framing pemberitaan mengalami perubahan seiring perkembangan peristiwa KNMP.
Pada periode sebelum peresmian, yang terdiri atas dua konten, KNMP dibingkai sebagai program pembangunan yang siap untuk diresmikan dan mendapat perhatian pemerintah. Kedatangan Presiden menjadi nilai berita utama yang memperkuat konstruksi mengenai pentingnya KNMP.
Pada saat dan periode peresmian, dua konten pemberitaan membingkai KNMP melalui antusiasme masyarakat terhadap kehadiran Presiden dan komitmen pemerintah terhadap kesejahteraan nelayan. Kehadiran Presiden menjadi simbol penting dalam pemberitaan, sedangkan penyediaan kapal ikan membentuk framing pemerintah sebagai pihak yang memberikan solusi terhadap kebutuhan nelayan.
Setelah peresmian, terjadi perubahan framing yang lebih kritis. Dua konten menyoroti kondisi pondasi shelter KNMP yang nyaris roboh dan ambruk. Sementara itu, konten terakhir menampilkan tuntutan nelayan terhadap realisasi SPBU KNMP. Perubahan tersebut menunjukkan pergeseran dari narasi keberhasilan pembangunan menuju persoalan kualitas fasilitas dan kebutuhan masyarakat.
Secara keseluruhan, pola framing tujuh konten dapat dirumuskan sebagai “kesiapan pembangunan–momentum peresmian–komitmen pemerintah–persoalan infrastruktur–tuntutan masyarakat.”
Perubahan paling kuat terjadi pada elemen *define problems*, karena KNMP pada awalnya didefinisikan sebagai program yang siap diresmikan, kemudian berkembang menjadi isu mengenai kesejahteraan nelayan, persoalan infrastruktur, dan kebutuhan masyarakat.
Namun, elemen *diagnose causes* dan *treatment recommendation* dalam pemberitaan mengenai persoalan pasca-peresmian masih relatif terbatas. Pemberitaan lebih kuat dalam menunjukkan adanya persoalan dibandingkan menjelaskan secara mendalam penyebab, pihak yang bertanggung jawab, dan tindak lanjut terhadap persoalan tersebut.
Dengan demikian, pemberitaan KNMP pada TikTok Tribun Gorontalo menunjukkan bahwa framing media bersifat dinamis. Perubahan fokus pemberitaan mengikuti perkembangan peristiwa, mulai dari kesiapan pembangunan hingga munculnya persoalan dan tuntutan masyarakat setelah peresmian.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



REFERENSI

Cahyaningrum, (2023). Analisis framing Robert Entman pada pemberitaan cuti melahirkan dalam Undang-Undang Kesejahteraan Ibu dan Anak di media online Kompas.com.

Deuze, M. (2003). The web and its journalisms: Considering the consequences of different types of newsmedia online. *New Media & Society, 5*(2), 203–230. https://doi.org/10.1177/1461444803005002001

Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication, 43*(4), 51–58. https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x

Eriyanto. (2022). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. LKiS.

Güran, M. S., & Özarslan, H. (2022). Sosyal medya çağında çerçeveleme teorisi Framing theory in the age of social media. *Selçuk Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi, 48*, 446–457. https://doi.org/10.52642/susbed.1142562

Maisarah. (2021). Framing advokasi perkuliahan tatap muka di masa normal baru dalam pemberitaan Kedaulatan Rakyat.

Nurhayati & Laksmi. (2023). Analisis framing model Entman pada pemberitaan kebocoran data aplikasi PeduliLindungi oleh media online.

Nurrochman & Urfan. 2024). Pemanfaatan akun TikTok @pemkabbantul dalam penyebaran informasi publik pemerintah daerah Kabupaten Bantul.

Pavlik, J. V. (2001). *Journalism and new media*. Columbia University Press.

Putri & Qurniawati. (2024). Analisis framing pemberitaan penutupan TikTok Shop pada portal berita CNNIndonesia.com dan Republika.co.id.

Rahayu & Setiawan. (2024). Analisis framing Robert N. Entman pemberitaan kasus kekerasan seksual pada perempuan di media online Detikcom tahun 2022.

Selasdi. (2021). Analisis framing Robert N. Entman pemberitaan vaksinasi Covid-19 di media online TribunPekanbaru.com.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Zuniananta, L. E. (2021). Penggunaan media sosial sebagai media komunikasi informasi di perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 10*(4).